

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERBASIS *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)
PADA PT. BANK SULUTGO**

**Marcelino Sondakh
J. V. Mangindaan
Dantje Keles**

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how much Economic Value Added generated by PT. Bank SULUTGO in 2014-2016. It is known that PT. Bank SULUTGO is a regional bank of North Sulawesi and Gorontalo which owns shares from various regions and several companies. It is known that the capital annually PT. Bank SULUTGO in 2014-2016 always increases. But with the increase in capital whether it has made the company able to improve the performance of the company or increase the revenue of the company so as to be able to distribute the fair share of the results to the shareholders of the company. The purpose of this study is "Financial Performance Analysis Based on Economic Value Added at PT. Bank SULUTGO". Financial performance is needed by the company to evaluate the performance or as a foundation of the company to improve the company's performance. Financial performance according to Ikatan Akuntansi Indonesia (2007) is the determination of the company's ability to manage and control its own resources. While EVA is an effective communication tool for value creation that can be reached by line managers that ultimately drive company performance and to connect with capital markets (Young and O'Bryne, 2001). The research method used is quantitative descriptive method by using analysis tools in the form of Economic Value added to calculate NOPAT, Invested Capital, WACC, Capital Charges and EVA. Based on the results of research EVA analysis at PT. Bank SULUTGO 2014-2016 year turned out to fluctuate because EVA companies every year down and up. Nevertheless PT. Bank SULUTGO turned out to have created a positive value in the company in 2014-2016. In 2014 the company is able to create EVA of Rp. 97,596 (in millions of rupiah), but in 2015 the company's EVA decreased by 26.08% to Rp. 72,140 (in millions of rupiah) and in 2016 again increased by 34.01% to Rp. 96,680 (in millions of rupiah). Thus the management has been able to create a positive value on the company well and shareholders can entrust their investment to the company.

Keywords: Economic Value Added (EVA), Financial Performance

PENDAHULUAN

Secara umum setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya untuk kepentingan perusahaan itu sendiri. Tanggung jawab perusahaan juga bukan hanya kepada pemilik saja, melainkan kepada semua pihak yang mempunyai kepentingan di perusahaan. Dalam hal ini yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan dan yang memiliki kepentingan dengan perusahaan dalam rangka mendapatkan laba.

Tetapi memaksimalkan laba sudah tidak menjadi terlalu relevan lagi, memaksimalkan nilai suatu perusahaan adalah tujuan yang sangat relevan dalam era persaingan yang sangat ketat ini, terutama perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*. Maka dari itu penilaian kinerja telah mendapat perhatian khusus dari pihak intern maupun ekstern perusahaan.

Salah satu metode pengukuran penilaian dengan menggunakan *volume-based management* adalah metode *Economic Value Added (EVA)* atau NITAMI (Nilai Tambah Ekonomis). Konsep ini digunakan agar pihak intern dapat mengetahui berapa besarnya biaya yang harus dikeluarkan akibat pemakaian modal perusahaan, melalui biaya perhitungan modalnya. Konsep EVA akan menyebabkan manajer untuk bertindak

sebagai pemilik karena konsep EVA akan menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham (Stewart, 1991). EVA juga berguna sebagai alat pengukur kinerja karena memiliki kemampuan untuk menyatukan tiga fungsi penting manajemen, yaitu: *capital budgeting*, *performance appraisal*, dan *incentive compensation* (Higgins 1998).

Menurut artikel di majalah fortune, banyak pula perusahaan besar di Amerika telah menggunakan konsep ini, seperti Coca-Cola, AT&T, Quacker Oats, Eli Lilly, dan Tenneco. Adapun survey yang dilakukan oleh Manufacture's Aliances mengungkapkan bahwa EVA merupakan alat ukur kinerja yang paling banyak digunakan di dunia usaha. Survei ini menemukan bahwa sebagian besar responden yang merupakan eksekutif senior diberbagai perusahaan di Amerika Serikat berpendapat bahwa EVA digunakan agar membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan itu sendiri (*creating a firm's value*).

PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo (PT Bank SULUTGO) yang dulunya bernama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara adalah bank daerah sulawesi utara yang sekarang sudah bergabung dengan gorontalo. Bank SUIUTGO memiliki berbagai produk dana dan kredit serta

layanan. pembagian saham kepada daerah dalam cakupan daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo telah membuat Bank SULUTGO memiliki modal yang bisa digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan operasional yang berfokus pada orientasi bisnis ritel agar bisa menjadi bank yang bertumbuh secara sehat maupun dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Sulawesi Utara dan Gorontalo, serta dapat memberikan kontribusi yang optimal kepada para stakeholders perusahaan. Sebagaimana yang telah menjadi tujuan Bank SULUTGO sendiri, maka dari itu penggunaan modal yang baik sangat diperlukan oleh perusahaan agar dapat menciptakan nilai ekonomi perusahaan yang baik dan bahkan dapat meningkat.

Berbicara tentang EVA selalu berkaitan dengan yang namanya modal, karena modal juga berfungsi sebagai salah satu upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan maupun untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan data laporan keuangan di atas menunjukkan bahwa selama 3 tahun periode 2014-2016 modal perusahaan terus meningkat. Pada tahun 2014 perusahaan memiliki modal sebesar Rp. 858.670 (dalam jutaan rupiah) dan meningkat pada tahun 2015 menjadi Rp. 949.201 (dalam jutaan rupiah) bertambah sekitar 10.54%, dan pada tahun 2016 meningkat menjadi

Rp. 1.258.004 (dalam jutaan rupiah) bertambah sekitar 32.53%. Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa modal perusahaan selalu meningkat setiap tahun selama tiga tahun periode 2014-2016. Tapi apakah seiring dengan meningkatnya modal perusahaan dapat memberikan nilai tambah ekonomi pada perusahaan tersebut? Maka dari itu berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat disimpulkan suatu permasalahan sebagai berikut:

“Analisis Kinerja Keuangan Berbasis Economic Value Added pada PT. Bank SULUTGO”.

Kinerja Keuangan

Mulyadi (2007) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Laporan Keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2004) dalam Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Economic Value Added (Eva)

Economic Value Added (EVA) pertama kali diperkenalkan oleh Stern Stewart dan menyatakan bahwa EVA lebih erat hubungannya dengan *stock return* dan nilai perusahaan dari pada *accrual net income* (O’Byrne dalam Biddle, *et all*, 198). EVA sendiri dapat diartikan sebagai alat ukur yang lebih mengutamakan kemakmuran pemegang saham. Menurut Young dan O’Byrne (2001) EVA merupakan alat komunikasi yang efektif baik untuk penciptaan nilai yang dapat dijangkau oleh manajer lini yang akhirnya mendorong kinerja perusahaan dan untuk menghubungkan dengan pasar modal.

Manfaat Penerapan EVA (*Economic Value Added*)

Utama (1997) mengatakan manfaat dari penerapan EVA antara lain: Dapat digunakan sebagai penilai kinerja perusahaan yang berfokus pada penciptaan nilai (*value creation*). Dapat meningkatkan kesadaran manajer bahwa tugas mereka adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta nilai pemegang saham. Dapat membuat para manajer berfikir dan juga bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan. EVA membuat para manajer agar memfokuskan perhatian pada kegiatan yang menciptakan nilai dan

memungkinkan mereka untuk mengevaluasi kinerja berdasarkan kriteria maksimum nilai perusahaan. EVA menyebabkan perusahaan untuk lebih memperhatikan struktur modalnya. Dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi, daripada biaya modalnya.

Kelebihan *Economic Value Added* (EVA)

Mirza (1997) dalam Mulia (2002), mengemukakan EVA sebagai pengukur kinerja perusahaan memiliki kelebihan dibandingkan alat pengukur kinerja keuangan lainnya, yaitu:

EVA memfokuskan penilaiannya pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban biaya modal sebagai risiko investasi. EVA pengukur kinerja perusahaan yang memperhatikan harapan penyedia dana yang memberi nilai tambah. EVA dapat diterapkan secara mandiri tanpa memerlukan data pembanding dari perusahaan lain maupun standar industri sebagaimana konsep analisis rasio keuangan. EVA dapat digunakan sebagai tolak ukur pemberian bonus pada karyawan.

EVA dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan dan kebijakan permodalan. Konsep EVA mempengaruhi keputusan organisasi untuk keluar dari unit usaha yang mempunyai nilai tambah negatif.

METODE PENELITIAN

Lokasi Dan Objek Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT. Bank SULUTGO yang menyediakan data-data keuangan. Objek penelitian ini adalah data-data laporan keuangan PT. Bank SULUTGO.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang dipakai yaitu berupa data-data dan laporan keuangan pada PT. Bank SULUTGO periode 2014-2016. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang didapatkan berupa catatan-catatan atau dokumentasi-dokumentasi dari objek penelitian dalam hal ini adalah data keuangan perusahaan berupa laporan keuangan. Data perusahaan ini berupa laporan keuangan PT. Bank SULUTGO.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi perpustakaan, yaitu berupa file-file yang relevan dan sesuai dengan analisis yang diangkat yang diperoleh dari berbagai sumber. File-file tersebut berupa buku, artikel, laporan, dsb.

Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode keuangan deskriptif. Metode yang digunakan adalah *economic value added* (EVA) yang dilakukan pada PT. Bank SULUTGO. Langkah-langkah dalam menghitung alat ukur EVA adalah menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*), Invested Capital, WACC (*Weighted Average Cost of Capital*), Capital Charges, *Economic Value Added* (EVA). Apabila $EVA > 0$, nilai EVA positif yang menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan. Apabila $EVA = 0$, menunjukkan posisi impas atau break Event Point. Apabila $EVA < 0$, nilai EVA negative dan menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

EVA adalah salah satu alat pengukuran kinerja keuangan yang digunakan oleh perusahaan untuk menghitung biaya modal dan pendapatan perusahaan sehingga dapat mengetahui hasil nilai tambah ekonomis perusahaan tersebut meningkat atau tidak. Berikut merupakan langkah-langkah untuk menghitung *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Bank SULUTGO: (1) Menghitung *Net Profit After Tax* (NOPAT). Pada tahun 2014 perusahaan menghasilkan NOPAT sebesar Rp. 144.393 (dalam jutaan

rupiah), kemudian pada tahun 2015 NOPAT perusahaan mengalami penurunan Rp. 126.908 (dalam jutaan rupiah) sebesar 12.10% merupakan titik terendah NOPAT perusahaan pada periode 2014-2016, dan pada 2016 NOPAT perusahaan mengalami peningkatan Rp. 173.418 (dalam jutaan rupiah) sebesar 36.64% dan merupakan NOPAT tertinggi pada periode 2014-2016.

(2) Menghitung *Invested Capital*. Pada tahun 2014 perusahaan memiliki *invested capital* sebesar Rp. 858.670 (dalam jutaan rupiah), kemudian pada tahun 2015 terjadi peningkatan Rp. 949.201 (dalam jutaan rupiah) sebesar 10.54%, kemudian meningkat cukup tinggi pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.258.004 (dalam jutaan rupiah) atau sekitar 32.53%.

(3) Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC). Pada tahun 2014 perusahaan memiliki WACC sebesar 0.0545, pada tahun 2015 meningkat menjadi 0.0577 sebesar 0.0032 poin, dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 0.0610 sebesar 0.0033 poin.

(4) Menghitung *Capital Charges*. Pada tahun 2014 perusahaan memiliki *capital charges* sebesar Rp. 46.797 (dalam jutaan rupiah), kemudian meningkat menjadi Rp. 54.768 (dalam jutaan rupiah) sebesar 17.03% pada tahun 2015 dan meningkat lagi menjadi Rp. 76.738 (dalam jutaan rupiah) sebesar 40.11% pada tahun 2016.

(5) Menghitung *Economic Value Added* (EVA). Pada tahun

2014 perusahaan memiliki EVA sebesar Rp. 97.596 (dalam jutaan rupiah) dan pada tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan sebesar 26.08% menjadi Rp. 72.140 (dalam jutaan rupiah) dan kembali meningkat pada tahun 2016 menjadi Rp. 96.680 (dalam jutaan rupiah) sebesar 34.01%.

Pembahasan

Dapat dilihat bahwa NOPAT yang dihasilkan oleh PT. Bank SULUTGO Tbk. pada periode 2014-2016 ternyata mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2015 NOPAT perusahaan sempat mengalami penurunan dari tahun 2014 sebesar 12.10% dikarenakan perusahaan kurang maksimal dalam menghasilkan laba atau mempertahankan kinerjanya. Tapi pada tahun 2016 perusahaan berhasil meningkatkan NOPATnya cukup tinggi dari tahun sebelumnya yaitu sekitar 36.64% yang menjadikan NOPAT tertinggi pada periode 2014-2016 hal ini dikarenakan perusahaan dapat memaksimalkan modal yang digunakan dengan baik.

Berdasarkan data-data yang telah dihitung dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2016 *invested capital* memiliki peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 32.53% dibandingkan dengan tahun 2015 yang hanya 10.54%, hal ini dikarenakan meskipun hutang jangka pendek meningkat tetapi diikuti dengan

jumlah liabilitas dan ekuitas yang juga meningkat.

Pada tahun 2014 perusahaan memiliki wacc sebesar 0.0545 (5.45%) kemudian pada tahun 2015 meningkat menjadi 0.0577 (5.77%) atau meningkat sekitar (0.32%) hal ini dikarenakan pada tahun 2015 perusahaan menghasilkan cost of debt, tingkat modal/ekuitas, dan pajak yang lebih tinggi meskipun mengalami penurunan pada tingkat modal, dan cost of equity sehingga membuat wacc tahun 2015 meningkat dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2016 wacc kembali mengalami peningkatan sebesar 0.0610 (6.10%) meningkat sekitar 0.33% dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena naiknya cost of debt, tingkat modal/ekuitas, cost of equity dan tingkat pajak yang lebih tinggi dari pada meningkatnya tingkat modal yang ternyata mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Dapat dilihat bahwa capital charges perusahaan periode 2014-2016 ternyata selalu mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena terus meningkatnya wacc dan invested perusahaan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 perusahaan mengalami peningkatan wacc sebesar 0.32% dan invested capital sebesar 10.54% dari tahun sebelumnya sehingga membuat capital charges perusahaan meningkat sebesar 17.03% pada tahun 2015.

Sedangkan pada tahun 2016 capital charges perusahaan mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar 40.11%. Hal ini dikarenakan wacc dan invested capital juga ikut meningkat sebesar 0.33% dan 32.53%.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata terjadi fluktuatif pada EVA perusahaan yang ternyata EVA tertinggi perusahaan terdapat pada tahun 2014 kemudian tahun 2016 dan paling rendah adalah tahun 2015. Hal ini disebabkan karena NOPAT pada tahun 2014 lebih besar daripada capital chargesnya meskipun NOPAT pada tahun tersebut bisa dikatakan lebih kecil daripada NOPAT tahun 2016 tetapi perusahaan mampu meminimalisir capital charges perusahaan pada tahun 2014. Sedangkan pada tahun 2015 EVA perusahaan menurun sekitar 26.08% dari tahun sebelumnya hal ini disebabkan karena NOPAT perusahaan pada tahun 2015 merupakan yang terendah dibandingkan, tahun 2014 dan 2016, penyebabnya dikarenakan besarnya biaya non-operasional perusahaan pada tahun 2015 yaitu sekitar 126% dari tahun 2014. Sedangkan capital chargesnya lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 17.03% yang menyebabkan EVA perusahaan menurun pada tahun 2015. Dan pada tahun 2016 EVA perusahaan kembali meningkat meskipun tidak setinggi EVA pada tahun 2014. Namun bila dilihat dari NOPAT perusahaan, tahun 2016 merupakan NOPAT tertinggi pada periode

2014-2016 tetapi juga memiliki capital charges yang paling tinggi daripada tahun 2014 dan 2015.

PENUTUP

Kesimpulan

Kinerja keuangan berbasis EVA PT. Bank SULUTGO pada tahun 2014 ternyata merupakan EVA tertinggi yang dihasilkan oleh perusahaan periode 2014-2016 meskipun dilihat dari NOPAT bukanlah yang tertinggi pada periode 2014-2015 tetapi perusahaan dapat dengan baik meminimumkan capital charges dan memaksimalkan penggunaan modal yang ada sehingga berhasil menciptakan nilai perusahaan yang tinggi.

Kinerja keuangan berbasis EVA PT. Bank SULUTGO pada tahun 2015 merupakan pencapaian nilai EVA yang terendah dibandingkan tahun 2014 dan 2016. Dikarenakan rendahnya NOPAT perusahaan dan merupakan yang terendah pada periode 2014-2016 sedangkan memiliki capital charges yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2014 yang bahkan NOPATnya lebih tinggi dari tahun 2015.

Kinerja keuangan berbasis EVA PT. Bank SULUTGO pada tahun 2016 bisa dikatakan cukup baik karena telah mampu meningkatkan nilai EVA-nya sebesar 34.01% yang sebenarnya sempat menurun pada tahun 2015. Hal ini disebabkan karena

perusahaan mampu meningkatkan NOPATnya pada tahun 2016 meskipun sempat menurun pada tahun 2015, meskipun capital charges perusahaan pula ikut naik sebesar 40.11% tetapi peningkatan tersebut dibarengi dengan meningkatnya NOPAT yang tinggi juga.

Saran

PT. Bank SULUTGO, sebaiknya menggunakan modal yang ada secara efektif, efisien dan menekan biaya-biaya yang dikeluarkan terlebih khusus biaya non-operasional agar dapat menciptakan NOPAT perusahaan yang lebih baik.

PT. Bank SULUTGO, kiranya dapat meminimalisir capital charges perusahaan agar dapat meningkatkan EVA perusahaan.

PT. Bank SULUTGO, kiranya dapat lebih memanfaatkan laba yang didapatkan oleh perusahaan sebagai modal perusahaan daripada menggunakan hutang yang ada sebagai modal perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan S. 2007. *Analisis kritis atas laporan keuangan*, edisi 1. Jakarta : Rajawali Pers
- Higgins, Robert C, 1998. *Analysis for Financial Management*, 5th Edition, Singapore, Mc Graw-Hill Book co.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.

Mulia, Theodora. 2002. Penerapan konsep EVA sebagai *Added Approach*. Jakarta.: Balai Pustaka.

Stewart, G. Bennet III, 1991, *The Quest for Value: EVA Management Guide*, New York, Harper Business

Stewart, stren, 2009. *EVALuation*. Stern Stewart Research Stern Stewart & Co Management Consultants.

Utama, S. 1997. *Economic Value Added Pengukur Penciptaan Nilai Perusahaan*. Usahawan No. 4 April 1997.

Young, S. David and Stephen F. O'Bryne, (2001). *EVA and Value-Based Management: A Practical Guide to Implementation*, New York, Mc Graw-Hill.